

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Covid-19 telah berdampak besar terhadap perekonomian global menurut data terbaru dari Johns Hopkins CSSE (11/4), virus corona alias Covid-19 telah menyebar hingga ke 185 negara di dunia, dengan jumlah infeksi mencapai 1.698.416 kasus dan yang dinyatakan sembuh mencapai 376.669 orang. Pandemi virus covid-19 menyebabkan banyak lembaga besar dan bank memutuskan untuk mengubah perkiraan kondisi ekonomi global termasuk organisasi untuk kerjasama dan pengembangan ekonomi (Organisation for economic co-operation and development). Dalam terbarunya, OECD menyebut jika pertumbuhan produk domestik bruto China akan mengalami penurunan terbesar.

Indonesia termasuk negara yang terkena dampak dari virus corona. Direktur Pelaksana Bank Dunia Mari Elka Pangestu memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia bisa melemah di bawah 5% pada kuartal I-2020. Mari mengatakan penurunan PDB Cina hingga satu persen poin akan mengoreksi pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 0,3 persen poin (Burhanuddin and Abdi 2018). Dengan menurunnya perekonomian Indonesia dan menurunnya berbagai aktivitas juga berdampak pada perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia dimana akan terjadinya ancaman PHK besar-besaran, banyak perusahaan yang lumpuh karna minimnya kegiatan perdagangan dll. Pandemi Covid-19 ini membuat beberapa sektor perusahaan terkena dampak, salah satunya yaitu pada kelompok perusahaan transportasi.

CSR pada saat ini ditandai dengan adanya inisiatif secara internasional dalam bentuk ISO, yaitu ISO 26000, yang menyatakan bahwa CSR adalah bentuk kepedulian sosial perusahaan yang sekarang ini menjadi aspek penting dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan, disamping isu kualitas (ISO 9000) dan

isu lingkungan (ISO 14000), sehingga perusahaan harus mengembangkan strategi dan program CSR berdasarkan kondisi objektif internal dan eksternal perusahaan (Rachman, 2011:38). Praktik pengungkapan CSR diatur dalam UUD Nomor 40 Tahun 2007 yaitu Pasal 74 dan Pasal 66 ayat (2) poin C. Di dalam pasal 74 dinyatakan bahwa perusahaan yang kegiatan operasinya berhubungan dengan penggunaan sumber daya alam diwajibkan untuk melakukan CSR. Apabila kegiatan tersebut tidak dilakukan maka perusahaan akan dikenai sanksi berdasarkan peraturan perundang-undangan yang mengatur. Selain itu, di dalam pasal 66 ayat (2) poin C disebutkan bahwa perusahaan berkewajiban untuk memuat informasi mengenai kegiatan CSR dalam laporan tahunan nya.

Meskipun telah terdapat dasar hukum yang dengan jelas mengatur pelaksanaan kegiatan kegiatan maupun pengungkapan CSR, namun masih juga ditemukan perusahaan yang tidak memperhatikan maupun menjalankan pelaksanaan dan juga pengungkapan kegiatan CSR dengan semestinya. Seperti pada kasus akhir tahun 2019 kemaren, staf khusus kementerian BUMN, Arya Sinulingga mengatakan bahwa menemukan bukti tranfer dari PT. Garuda Indonesia ke asosiasi profesi Ikatan Keluarga Awak Kabin Garuda Indonesia (IKAGI) senilai Rp. 50 juta, yang mana dana tersebut dipakai untuk pelaksanaan pemilihan pimpinan asosiasi awak kabin pada september 2019 lalu. Bukti tranfer tersebut tertanggal 17 September 2019, dana yang di transfer tersebut merupakan dana yang bersumber dari Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Lubis, 2019). Dari kasus tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam mengalokasikan dana CSR yang dikeluarkan perusahaan harus diperhatikan dengan serius agar tepat sasaran. Apalagi BUMN selaku perusahaan yang modal usahanya berasal dari pemerintah wajib memberikan contoh kepada perusahaan lain untuk lebih mengedepankan tanggung jawab sosial kepada lingkungan dan masyarakat sekitar perusahaan. Berikut adalah tabel perusahaan yang melaksanakan pengungkapan CSR sebelum dan saat terjadinya pandemi covid-19.

Tabel 1.1**Jumlah perusahaan yang mengungkapkan *corporate social responsibility***

Tahun	Jumlah Perusahaan Transportasi yang terdaftar di BEI	Jumlah perusahaan yang mengungkapkan CSR	Presentase (%)
2018	43	15	3,5%
2019	43	16	3,7%
2020	47	10	2,1%

Sumber: www.idx.co.id – data diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursan Efek Indonesia yang menerapkan *corporate social responsibility* pada tahun pada tahun 2018 mencapai angka (3,5%) dengan jumlah 15 perusahaan yang melakukan *corporate social responsibility* dari total 43 perusahaan. Sedangkan pada tahun 2019 mencapai angka (3,7%) dengan jumlah 16 perusahaan yang melakukan *corporate social responsibility* dari total 43 perusahaan. Dan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi (2,1%) dengan jumlah 10 perusahaan yang melakukan *corporate social responsibility* dari total 47 perusahaan. Berdasarkan dua fenomena di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan diwadahi dalam suatu laporan perusahaan seperti laporan sosial perusahaan, laporan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility report*), laporan keberlanjutan, dan lain sebagainya. Meskipun demikian, secara garis besar informasi yang disertakan dalam laporan tersebut bertujuan untuk mengkolaborasikan berbagai aktivitas serta hasil pencapaian perusahaan untuk melestarikan lingkungan dan sosial dengan tidak lupa untuk mempertimbangkan dampaknya (Anggraeni & Djakman, 2018)

Pengungkapan CSR dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu di antaranya adalah profitabilitas. Hackston dan Milne (1996) dalam Sembiring (2003) menyatakan bahwa suatu perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi seharusnya melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan secara transparan.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba pada suatu periode (Hanafi dan Halim, 2014: 157). Apabila profitabilitas perusahaan baik, para investor dan kreditur dapat melihat sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Profitabilitas yang tinggi, akan memberikan kesempatan yang lebih kepada manajemen dalam mengungkapkan serta melakukan program CSR. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar pengungkapan informasi sosial, Zaleha (2005) dalam Marzully (2012).

(Gitman, 2000) mengatakan bahwa, *leverage* merupakan kumpulan dana yang dapat digunakan untuk dialokasikan oleh perusahaan. *Leverage* juga dapat diartikan sebagai perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2008). *Leverage* yang dapat meminimumkan biaya modal rata-rata dan memaksimumkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai apabila ada kerja sama antara manajemen perusahaan dengan pihak lain yang meliputi shareholder maupun stakeholder dalam membuat keputusan keuangan dengan tujuan memaksimumkan modal kerja yang dimiliki (Sukirni, 2012). *Leverage* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang. Semakin rendah *leverage* semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Perusahaan akan lebih berhati-hati dalam menentukan tingkat *leverage* karena akan menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya membayar utang. Semakin tinggi *leverage* maka pengungkapan CSR suatu perusahaan akan semakin rendah. Hal ini didasari dari besar kemungkinan perusahaan untuk melakukan pelanggaran terhadap kontrak utang, sehingga manajer akan melaporkan laba saat ini lebih tinggi dan imbasnya adalah pengurangan dana untuk kegiatan perusahaan yang mana salah satunya adalah pengurangan dana untuk pengungkapan informasi sosial perusahaan (Istianingsih, 2015).

Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset dan total penjualan. Semakin besar total aset maupun total penjualan suatu perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan. Semakin besar aset maka semakin besar ekuitas yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan maka semakin besar perputaran uang dalam perusahaan. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung resiko yang dihadapi perusahaan. Perusahaan besar akan menanggung resiko yang relatif kecil, sedangkan perusahaan kecil menanggung resiko berskala besar. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki control yang besar terhadap kondisi pasar sehingga mampu bersaing dalam persaingan ekonomi (Hery, 2017). Hubungan ukuran perusahaan dengan CSR menurut Cowen *et al.* (1987) dalam Sembiring (2005:388) yang menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar akan melakukan lebih banyak aktivitas, memberikan dampak yang lebih besar terhadap masyarakat, mempunyai lebih banyak pemegang saham yang boleh jadi terkait dengan program sosial perusahaan, dan laporan tahunan akan menjadi alat yang efisien untuk menyebarkan informasi ini

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian terkait dengan CSR dimasa covid-19 yang menarik untuk dilakukan, hal ini dikarenakan ingin mengetahui bagaimana pengungkapan CSR pada masa covid-19. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Imelda, dkk(2020) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, sedangkan profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Perbedaan penelitian ini dan sebelumnya terletak pada pengukuran pengungkapan csr dimana penelitian sebelumnya menggunakan pengukuran yaitu GRI sedangkan penelitian ini menggunakan pengukuran ISO 26000. Alasan menggunakan ISO 26000 karena pengukuran ISO 26000 masih jarang dilakukan dan panduan ISO 26000 juga menekankan pentingnya pelaporan publik untuk

kinerja CSR kepada stakeholder internal maupun eksternal perusahaan. Selain itu perbedaan penelitian terletak pada sampel dimana sampel sebelumnya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel industri transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan memilih objek penelitian industri transportasi karena perusahaan transportasi menjadi salah satu perusahaan yang terdampak pandemi covid-19. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PADA MASA COVID-19”**

1.2 Ruang lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga ruang lingkup tempat penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia pada periode pengamatan data dari tahun 2018-2020.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020?
2. Apakah Leverage Berpengaruh Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020?

3. Apakah Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Memberikan bukti secara empiris pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di Industri transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020?
2. Memberikan bukti secara empiris Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di Industri transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020?
3. Memberikan bukti secara empiris Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di Industri transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020?

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Bagi akademisi
Hasil penelitian ini sebagai studi literatur tentang pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* serta acuan penelitian selanjutnya.
2. Bagi perusahaan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang mempengaruhi besarnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

sehingga perusahaan dapat mempertimbangkan langkah-langkah yang diambil perusahaan.

3. Bagi pemangku kepentingan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pemangku kepentingan mengenai perusahaan yang dapat menerapkan *corporate social responsibility* sehingga pemangku kepentingan dapat mengambil keputusan investasi yang tepat dalam memberikan pinjaman terhadap perusahaan Transportasi.

4. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian dapat mengetahui tolak ukur keberhasilan perusahaan dan mempertimbangkan penentuan kebijakan-kebijakan sesuai dengan kondisi perekonomian Indonesia.

1.6 Sistematika Penelitian

Penulisan pada penelitian ini akan disusun dalam tiga bab yang terdiri dari:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisis penjelasan tentang teori-teori yang berhubungan dengan topik penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis data dan sumber data, penentuan sampel, metode pengumpulan, variabel penelitian dan definisi operasional serta metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai deskripsi data (deskripsi objek penelitian, deskripsi variabel penelitian) hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian terakhir dari laporan penelitian ini yang berisi simpulan, dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisi daftar jurnal ilmiah, hasil penelitian orang lain, dan bahan-bahan lain yang dijadikan sebagai referensi dalam pembahasan skripsi.